

**THE READABILITY OF INDONESIAN TEXT BOOK AND READING  
THE COMPREHENSION STUDENTS OF CLASS X SMK  
MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU**

**Efriliani, Auzar, Abdul Razak**

efriliani1324@yahoo.com, auzarthaheer54@gmail.com, encikabdulrazak25@gmail.com,  
No. Hp 082387921528

*Faculty of Teacher's Training and Education  
Language and Art Education Major  
Indonesian Language Study Program  
Riau University*

**Abstract** : *This research is titled The Readability of Indonesian Text Book and Reading Comprehension Students of Class X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. This study aims to describe the relationship between the readability of Indonesian texts and reading the understanding of students of class X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. The data of this research is the result of Indonesian language readability test and reading comprehension ability of class X students of SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru consisting of 13 parallel classes with population 415 students and sample size 204 students. Technique of collecting data by giving test of Indonesian text readability and comprehension reading test. To find out whether or not the value expected by the students is calculated using chi square, to find out whether there are differences in mean groups between samples is calculated using Kruskal Wallis, and to find the relationship between the readability of Indonesian texts and reading comprehension is calculated using Rank Order correlation. Based on the research, it is found that (1) the readability of Indonesian text is moderate; (2) the readability of Indonesian texts between different sample groups, Meaning, there is a difference between the readability of Indonesian text between fellow class X or between one or more classes of X; (3) the reading comprehension ability is low; (4) the ability to read understanding among groups of the same group. Meaning, there is no difference reading comprehension between fellow class X or between one or several classes of X; (5) the readability of Indonesian texts and reading comprehension have no significant relationship, Meaning, there is no relation of readability of text and reading comprehension. It can be concluded that the relationship between the two only reached the correlation coefficient of 0.353 including the qualification of low relations.*

**Key Words**: *readability, text, reading comprehension, cloze test*

# KETERBACAAN TEKS BAHASA INDONESIA DAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU

**Efriliani, Auzar, Abdul Razak**

efriliani1324@yahoo.com, auzarthaer54@gmail.com, encikabdulrazak25@gmail.com,  
No. Hp 082387921528

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini berjudul Keterbacaan Teks Bahasa Indonesia dan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara keterbacaan teks Bahasa Indonesia dan membaca pemahaman siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Data penelitian ini adalah hasil tes keterbacaan teks Bahasa Indonesia dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru yang terdiri dari 13 kelas paralel dengan jumlah populasi 415 siswa dan jumlah sampel sebanyak 204 siswa. Teknik pengumpulan data dengan memberikan tes keterbacaan teks Bahasa Indonesia dan tes membaca pemahaman. Untuk mengetahui sesuai tidaknya nilai yang diarpakan dengan nilai yang diperoleh siswa dihitung menggunakan chi kuadrat, untuk mengetahui terdapat tidaknya perbedaan mean antarkelompok sampel dihitung menggunakan Kruskall Wallis, dan untuk mencari hubungan antara keterbacaan teks Bahasa Indonesia dan membaca pemahaman dihitung menggunakan korelasi Jenjang. Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil bahwa (1) keterbacaan teks Bahasa Indonesia tergolong sedang; (2) keterbacaan teks Bahasa Indonesia antarkelompok sampel berbeda, Maknanya, terdapat perbedaan keterbacaan teks Bahasa Indonesia antara sesama kelas X atau antara satu atau beberapa kelas X; (3) kemampuan membaca pemahaman tergolong rendah; (4) kemampuan membaca pemahaman antarkelompok sampel sama. Maknanya, tidak ada perbedaan membaca pemahaman antara sesama kelas X atau antara satu atau beberapa kelas X; (5) keterbacaan teks Bahasa Indonesia dan membaca pemahaman tidak terdapat hubungan yang signifikan, Maknanya, tidak ada hubungan keterbacaan teks dan membaca pemahaman. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara keduanya hanya mencapai koefisien korelasi sebesar 0.353 termasuk kualifikasi hubungan rendah.

**Kata Kunci:** keterbacaan, teks, membaca pemahaman, *cloze test*

## PENDAHULUAN

Hal yang melatarbelakangi penulis memilih judul keterbacaan teks Bahasa Indonesia dan membaca pemahaman siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru adalah pentingnya mengetahui keterbacaan suatu bahan bacaan. Keterbacaan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam memahami isi teks/bacaan. Tingkat keterbacaan menjadi salah satu penyebab tinggi rendahnya kemampuan siswa memahami sebuah teks dalam buku teks pelajaran. Terkadang bahan bacaan yang dianggap mudah bisa saja menjadi sulit bagi siswa dan sebaliknya bahan bacaan yang sulit, tetapi siswa mampu memahaminya.

Sesuai dengan kurikulum 13 untuk pelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia, telah ditetapkan pembelajaran berbasis teks. Siswa harus menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan ini tidak terlepas dari teks. Keterampilan membaca adalah keterampilan yang mudah, tetapi siswa cenderung malas melakukannya. Membaca berarti menerima. Menerima lebih mudah daripada memberi. Namun menerima bisa menjadi sulit jika teks yang diberikan tidak sesuai peringkat/jenjang.

Sekolah di Pekanbaru umumnya telah menerapkan kurikulum 13. SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru adalah salah satunya. Sekolah ini termasuk sekolah unggulan. SMK inilah yang menjadi tempat penelitian penulis.

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat lima masalah yang penulis teliti yaitu, berapakah tingkat keterbacaan teks Bahasa Indonesia siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru, samakah tingkat keterbacaan teks Bahasa Indonesia siswa SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru antar kelompok sampel, seberapa tinggi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru, samakah kemampuan membaca pemahaman siswa SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru antar kelompok sampel, adakah hubungan antara keterbacaan teks Bahasa Indonesia dengan membaca pemahaman siswa.

Masalah yang penulis teliti dengan tujuan mendeskripsikan tingkat keterbacaan teks siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru, mendeskripsikan tingkat keterbacaan teks Bahasa Indonesia siswa SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru antar kelompok sampel, mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru, mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru antar kelompok sampel, mendeskripsikan hubungan antara keterbacaan teks Bahasa Indonesia dengan membaca pemahaman.

Mengukur keterbacaan adalah hal pertama yang dilakukan sebelum teks diberikan kepada siswa. Seorang ahli bernama Harjasujana (2000:114) menyatakan bahwa, keterbacaan merupakan alih bahasa dari *readability*. Bentuk *readability* merupakan kata turunan yang dibentuk oleh bentuk dasar *readable* artinya 'dapat dibaca' atau 'terbaca'. Konfiks ke-an pada bentuk keterbacaan mengandung arti 'hal yang berkenaan dengan apa yang tersebut dalam bentuk dasarnya'. Oleh Karena itu, kita dapat mendefinisikan keterbacaan sebagai hal atau ikhwal terbaca-tidaknya suatu bahan bacaan tertentu oleh pembacanya. Jadi, keterbacaan ini mempersoalkan tingkat kesulitan atau tingkat kemudahan suatu bahan bacaan tertentu bagi peringkat pembaca tertentu.

Teks merupakan bahan bacaan yang diukur keterbacaanya. Beberapa ahli telah mengemukakan pengertian teks. Kridalaksana (2005:165) dalam kamus linguistiknya

menyatakan teks adalah satuan bahasa terlengkap yang bersifat abstrak; ujaran yang dihasilkan dalam interaksi manusia. Sejalan dengan pendapat Abdul Razak (2014:31) menyatakan teks sebagai bagian dari suatu pendekatan untuk memahami bahasa. Dengan kata lain, bahasa diproses dan dimaknai melalui teks.

Ketika dihadapkan pada sebuah teks tidak terlepas dari memahami isinya. Memahami isi teks disebut dengan membaca pemahaman. Beberapa ahli telah mengemukakan pengertian membaca pemahaman. Gillet dan Temple (dalam Harras, dkk 2009:1.9) mengatakan, *Reading is making sense of written language*. Membaca ialah memberi makna terhadap bahasa tulis. Jadi menurut definisi ini kegiatan yang paling mendasar dari proses membaca ialah membuat pengertian. Maksudnya memperoleh dan menciptakan gagasan, informasi, serta imaji mental dari segala sesuatu yang dicetak. Memberi makna sering disebut ‘memahami’. Menurut Abdul Razak (2015:53) tingkat membaca pemahaman dinyatakan dalam angka persentase. Angka persentase dihitung dengan cara mengenali hasil bagi antara jumlah skor benar ( $\sum SB$ ) dan skor total (ST) dengan 100 persen.

Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengukur tingkat keterbacaan. Salah satunya dengan melibatkan siswa dengan menggunakan metode *cloze test*. Seorang ahli bernama Abdul Razak (2015:185) menyatakan bahwa membaca klosur merupakan suatu kegiatan memahami isi bacaan *cloze* itu sendiri. Isi bacaan klosur itu adalah sebuah kata yang dilepaskan untuk setiap kali pelepasan. Dengan kata lain, pembaca diminta untuk menyempurnakan, melengkapi, atau mengisi sebuah kata pada bagian yang dilepaskan itu. Itulah sebabnya, kemampuan membaca *cloze* diukur melalui kesanggupan pembaca mengisi kata yang dilepaskan itu dengan benar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Terdapat tiga belas kelas paralel yaitu, X TKJ 1, X TKJ 2, X TKJ 3, X MM 1, X MM 2, X RPL, X AK 1, X AK 2, X AK 3, X ADP 1, X ADP 2, X ADP 3, X TN dengan total 415 siswa. Untuk menentukan jumlah anggota sampel penulis menggunakan prinsip Krijcie dan Morgan. Abdul Razak (2010:113) R.V. Krejcie dan D.W Morgan menghitung jumlah sampel minimum yang dipilih secara acak dari jumlah populasi. Penghitungan sampel minimum itu pada alpha 0,05.

Untuk menentukan jumlah anggota kelompok sampel dari setiap jumlah anggota kelompok populasi dapat digunakan sebuah rumus yang sederhana. yaitu:

$$n_i = N_i/N \times n$$

**Tabel 1**  
**Populasi dan sampel Siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru**

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1	X TKJ 1	35	17
2	X TKJ 2	34	17
3	X TKJ 3	36	18
4	X MM 1	25	12
5	X MM 2	26	13
6	X RPL	24	12
7	X AK 1	33	16
8	X AK 2	33	16
9	X AK 3	34	17
10	X ADP 1	35	17
11	X ADP 2	32	16
12	X ADP 3	35	17
13	X TN	33	16
	<b>Jumlah</b>	<b>415</b>	<b>204</b>

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan penulis dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali. Pertama tes mengukur keterbacaan menggunakan *cloze test*. Kedua tes kemampuan membaca pemahaman melalui tes objektif.

Langkah-langkah menyusun *cloze test*:

1. Menentukan wacana yang akan dijadikan tes. Dalam penelitian ini terdapat empat teks dari buku teks Bahasa Indonesia. Dua berkategori mudah dan dua berkategori sulit. Teks kategori mudah dan sulit dipilih berdasarkan panjang pendek teks dan banyaknya paragraf.
2. Menetapkan posisi pelepasan. Kalimat pertama dibiarkan utuh. Sesuai dengan kebutuhan penelitian, setiap kata yang dilepaskan memiliki bobot berbeda. Kata yang dilepaskan berupa kata kerja, kata benda, kata sifat, kata keterangan dan kata tugas. Kata kerja, kata benda, kata sifat berbobot 3 (tiga) sedangkan kata keterangan dan kata tugas berbobot 1 (satu).
3. Memberi nomor dan garis pada kata yang dikloze.

Langkah-langkah menyusun tes objektif membaca pemahaman

1. Menentukan jenis bacaan yang dijadikan sarana untuk dites. Teks yang diambil sama dengan tes yang telah diuji untuk mengukur tingkat keterbacaan buku teks.
2. Menentukan ukuran panjang bacaan setiap teks. Tes ini menggunakan paragraf pendek yang terdiri maksimal tiga paragraf atau terdiri dari 100-250 kata.

3. Menentukan jenis tes. Jenis tes yang dipilih jenis tes objektif 5 opsi.
4. Menentukan indikator kemampuan membaca pemahaman. Indikator tentang gagasan pokok, gagasan penjelas, kesimpulan, dan pesan/amanat pengarang.
5. Menentukan porsi butir soal untuk setiap indikator. Indikator tentang gagasan pokok sebanyak 1 soal, indikator gagasan penjelas sebanyak 2 soal, indikator kesimpulan sebanyak 1 soal, dan indikator pesan/amanat pengarang sebanyak 1 soal.
6. Menyusun kisi-kisi tes kemampuan membaca pemahaman.
7. Menyusun tes membaca pemahaman sesuai kisi-kisi tes kemampuan membaca pemahaman.
8. Menentukan teknik penskoran. Berdasarkan jenis tes yaitu tes objektif, semua soal memiliki tingkat kesukaran yang sama, karenanya setiap soal berbobot 1.

### Analisis Data

Langkah-langkah yang harus dilakukan ialah:

1. Memberikan penilaian persentase KMK dihitung dengan rumus:

$$\text{KMK} = \sum SB / ST \times 100 \text{ persen}$$

2. Menafsirkan hasil penghitungan KMK berdasarkan kriteria penafsiran.

**Tabel 3**  
**Penafsiran Kemampuan Membaca Kloze**

Persentase Skor	Kualifikasi
<60 persen	keterbacaan rendah (sulit dibaca)
60-85 persen	keterbacaan sedang (mudah dibaca)
>85	keterbacaan tinggi (mudah dibaca)

3. Memberikan penilaian persentase KMP dihitung dengan rumus:

$$\text{MP} = \sum SB / ST \times 100 \text{ persen}$$

4. Menafsirkan hasil penghitungan KMP berdasarkan kriteria penafsiran modifikasi A.

**Tabel 4**  
**Penafsiran Kemampuan Membaca Pemahaman**

Persentase	Kualifikasi
56.00-70.00 persen	rendah (R)
70.00-85.00 persen	sedang (S)
85.00-100.00 persen	tinggi (T)

Untuk menganalisis data keterbacaan teks dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru dianalisis secara statistik. Ukuran statistik yang digunakan adalah:

### 1. Uji Lilifors

Uji Lilifors menghasilkan harga L maksimal yang kemudian dikonsultasikan dengan harga L hitung pada tingkat kepercayaan tertentu dan  $dk = n$ . Kriterianya, terima hipotesis nol jika L hitung (maksimum) < L tabel. Maknanya, sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Proses penghitungan uji normalitas pada dasarnya dapat dimulai dengan menyusun tabel persiapan. Data yang diperlukan dimasukan secara vertikal (baris demi baris sesuai dengan jumlah sampel).

### 2. Kruskall Wallis

Kruskall Wallis sama dengan uji ANOVA satu arah. Pengujian dilakukan terhadap lebih dari dua mean terhadap sebuah variabel penelitian. ANOVA termasuk dalam statistik parametrik; yang memerlukan persyaratan yang relatif ketat sedangkan Kruskall Wallis termasuk dalam statistik nonparametrik; tidak memerlukan persyaratan yang ketat.

Uji Kruskall Wallis dikenal dengan uji H. Rumusnya:

$$H = \left( \frac{12}{N(N+1)} \sum \frac{T^2}{n} \right) - 3(N+1)$$

Harga H dikonsultasikan dengan harga  $\chi^2$ . Kriterianya, Ho diterima jika  $H < \chi^2$  tabel pada tingkat kepercayaan dan dk jumlah kelompok dikurangi 1.

### 3. Chi Kuadrat Satu Sampel

Abdul Razak (2017:203) menyatakan bahwa prinsip penghitungan chi kuadrat ( $\chi^2$ ) satu sampel adalah frekuensi absolut (fo) yakni hasil riset dengan frekuensi ekspektasi (fe) yakni nilai yang diharapkan. Prosedur penghitungan sangat sederhana.

#### a. Merumuskan Hipotesis Statistic

Ho :  $\mu =$  nilai pembanding

Hi :  $\mu \neq$  nilai pembanding

- b. menetapkan fe (frekuensi ekspektasi);
- c. menyusun tabel persiapan penghitungan  $\chi^2$  satu arah;
- d. menghitung  $\chi^2$  dengan rumus:  $\chi^2 = (fo-fe)^2/fe$ ;

- e. menentukan harga  $\chi^2$  tabel dengan cara menemukan harga sel df pada n-1 dan sumbu 0.95;
- f. membuat keputusan  $H_0$  diterima jika  $\chi^2$  hitung  $< \chi^2$  tabel.

#### 4. Korelasi Jenjang

Abdul Razak (2015:113) menyatakan bahwa, derajat hubungan yang diperoleh dari proses penghitungan rumus korelasi disebut koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan angka atau bilangan yang menyatakan harga korelasi yaitu besar kecilnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Kriteria derajat hubungan koefisien korelasi adalah:

- b. 0.00 – 0.20 : hubungan sangat rendah;
- c. 0.21 – 0.40 : hubungan rendah;
- d. 0.41 – 0.70 : hubungan sedang;
- e. 0.71 – 0.90 : hubungan tinggi;
- f. 0.91 – 1.00 : hubungan sangat tinggi.

Korelasi jenjang termasuk prosedur statistik inferensial nonparametrik. Data ordinal atau rasio yang tidak memenuhi syarat normalitas, selanjutnya diproses menjadi data peringkat/jenjang. Dengan kata lain, skor yang berkorelasi itu tidak lagi skor asli. Untuk menghitung korelasi jenjang digunakan rumus sebagai berikut:

$$rs = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2-1)}$$

#### 5. Uji Signifikansi Korelasi Jenjang

Uji signifikansi korelasi jenjang dilakukan terhadap harga koefisien korelasi jenjang. Kriterianya,  $H_0$  ditolak apabila harga rs sama atau melebihi harga pada tabel r Spearman atau harga rs berada di luar antara kedua harga r tabel pada uji dua pihak.  $H_0$  diterima (uji dua pihak) apabila:  $-t(1-0,5\alpha) < t < t(1-0,5\alpha)$ .

Uji signifikansi yang menggunakan uji t diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{(n-2)/(1-r^2)}$$

#### Keterbacaan Teks Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Analisis pertama yaitu menentukan tinggi rendahnya hasil yang diperoleh siswa dalam mengerjakan *cloze test* untuk mengetahui tingkat keterbacaan. Setelah dihitung menggunakan rumus mencari keterbacaan teks dari tiga belas kelas dan empat jenis teks, terdapat satu teks yang kualifikasi rendah artinya teks tersebut sulit dibaca, yaitu teks 3 (Wayang) dengan rerata 59.98. Sementara, teks 1 berjudul Nangka Impor keterbacaan kualifikasi sedang dengan rerata ialah 75.70 persen, hal ini berarti

memiliki keterbacaan mudah. Teks 2 berjudul Hikayat Bunga Kemuning kualifikasi sedang rerata 67.39 persen berarti keterbacaan mudah. Selanjutnya, teks 4 berjudul B.J Habibie kualifikasi sedang dengan rerata 73.34 berarti keterbacaan mudah. kesimpulannya, keterbacaan teks bahasa Indonesia siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 tergolong sedang (keterbacaan mudah).

### **Keterbacaan Teks Bahasa Indonesia Menggunakan Chi Kuadrat**

Analisis selanjutnya adalah analisis menggunakan chi kuadrat. Sebelum menganalisis, telah dilakukan uji normalitas melalui uji Lilifors untuk menentukan sekelompok sampel berasal dari kelompok populasi yang berdistribusi normal.

Jumlah sampel 204 dari empat teks dengan rata-rata 23.44 memiliki simpangan baku 6.10. L maksimal yang diperoleh dari penghitungan uji Lilifors sebesar 0.05068 dan L 0.95 sebesar 0.03101. Ho diterima apabila harga L maksimum < harga L tabel. Ternyata harga L maksimum > harga L tabel = 0.05068 > 0.03101. L tabel didapat dari lampiran buku Abdul Razak (2005). Maknanya, sampel tidak berasal dari anggota populasi yang berdistribusi normal.

Karena Ho ditolak, analisis keterbacaan teks Bahasa Indonesia dialihkan menggunakan statistik nonparametrik. Analisis dilakukan menggunakan chi kuadrat ( $\chi^2$ ) satu sampel dengan menggunakan nilai pembanding.

Berikut disajikan analisis data menggunakan chi kuadrat dengan fe yakni 14 setara dengan nilai 55 dalam hipotesis.

Langkah-langkah penyusunannya:

1. merumuskan hipotesis statistik  
Ho :  $\mu =$  nilai pembanding  
Hi :  $\mu \neq$  nilai pembanding
2. menetapkan fe (frekuensi ekspektasi) yakni 14
3. menyusun tabel persiapan penghitungan  $\chi^2$  satu arah (lampiran)
4. menghitung  $\chi^2$  dengan rumus  $\chi^2 = \sum (fo - fe)^2 / fe$  yakni 541.43
5. menentukan harga  $\chi^2$  tabel dengan cara menemukan harga sel df pada n-1 = 203 dan sumbu 0.95 yakni 224.25
6. membuat keputusan, terima Ho jika  $\chi^2$  hitung <  $\chi^2$  tabel; Ho ditolak karena harga  $\chi^2 = 541.43 > \chi^2$  tabel = 224.25 sehingga 2 harga dinyatakan berbeda.

Artinya keterbacaan teks bahasa Indonesia siswa berbeda dengan 55. Dengan ditolaknya Ho dugaan sementara penulis terjawab bahwa keterbacaan teks bahasa Indonesia siswa kelas X SMK Muhammadiyah tergolong sedang.

### **Keterbacaan Teks Bahasa Indonesia antarkelompok Sampel**

Tujuan uji Kruskall Wallis adalah untuk mencari terdapat tidaknya perbedaan mean antarkelompok sampel. Pada uji Kruskall Wallis harga H dikonsultasikan dengan

harga  $\chi^2$ . Kriterianya, terima  $H_0$  jika  $H < \chi^2$  tabel pada tingkat kepercayaan dan dk jumlah kelompok dikurangi 1.

$$H = \left( \frac{12}{N(N+1)} \sum \frac{T^2}{n} \right) - 3(N+1)$$

$$\begin{aligned} H &= [(12/41820)] [(1574.5)^2/4 + (2154)^2/4 + (1744.5)^2/4 + (1609.5)^2/4 + \\ &\quad (1592)^2/4 + (1351.5)^2/4 + (1572)^2/4 + (1603.5)^2/4 + (1166.5)^2/4 + \\ &\quad (1927)^2/4 + (1387.5)^2/4 + (1557.5)^2/4 + (1665.5)^2/4] - 3(204+1) \\ &= 638.2540 - 615 \\ &= 23.25 \end{aligned}$$

Harga  $H = 23.25$  dan harga tabel pada tk 95 persen dan dk 12 adalah 21.00 (harga tabel bersumber dari buku Abdul Razak, 2005). Dengan demikian,  $H = 23.25 > \chi^2_{0.95;12} = 21.00$ . kesimpulannya,  $H_0$  ditolak maka, mean untuk keterbacaan teks Bahasa Indonesia tiga belas kelompok di atas berbeda.

### **Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru**

Analisis pertama yaitu menentukan tinggi rendahnya hasil yang diperoleh siswa dalam mengerjakan tes untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman. Setelah dilakukan penghitungan menggunakan rumus mencari kemampuan membaca pemahaman siswa, dari tiga belas kelas rerata yang diperoleh tiap kelas memiliki kemampuan membaca pemahaman rendah. Kelas X TKJ 1, X TKJ 2, X TKJ 3, X MM 1, X MM 2, X RPL, X AK 1, X AK 2, X AK 3, X ADP 1, X ADP 2, X ADP 3, X TN, secara berturut-turut rerata 37.90 (rendah), 41.75 (rendah), 45.00 (rendah), 44.16 (rendah), 40.35 (rendah), 41.00 (rendah), 46.55 (rendah), 43.75 (rendah), 39.40 (rendah), 42.35 (rendah), 48.10 (rendah), 43.55 (rendah), dan 45.30 (rendah). Jumlah dari hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru 559.16 dibagi dengan banyak kelas menjadi 43.01 dengan klasifikasi kemampuan membaca pemahaman rendah.

### **Membaca Pemahaman Menggunakan Chi Kuadrat**

Analisis selanjutnya adalah analisis menggunakan chi kuadrat. Sebelum menganalisis, telah dilakukan uji normalitas melalui uji Lilifors untuk menentukan sekelompok sampel berasal dari kelompok populasi yang berdistribusi normal.

Jumlah sampel 204 dengan rata-rata 8.62 memiliki simpangan baku 2.15. L maksimal yang diperoleh dari penghitungan uji Lilifors sebesar 0.1239 dan L 0.95 sebesar 0.0620.  $H_0$  diterima apabila harga L maksimum < harga L tabel. Bersumber dari Tabel 4.75, ternyata harga L maksimum > harga L tabel = 0.1239 > 0.0629. Maknanya, sampel tidak berasal dari anggota populasi yang berdistribusi normal.

Analisis dilakukan menggunakan chi kuadrat ( $\chi^2$ ) satu sampel dengan fe (frekuensi ekspektasi) 11 setara dengan nilai 55 pada hipotesis.

Langkah-langkah penyusunannya:

1. merumuskan hipotesis statistik  
Ho :  $\mu$  = nilai pembanding  
Hi :  $\mu \neq$  nilai pembanding
2. menetapkan fe (frekuensi ekspektasi) yakni 11
3. menyusun tabel persiapan penghitungan  $\chi^2$  satu arah (lampiran)
4. menghitung  $\chi^2$  dengan rumus  $\chi^2 = \sum (fo - fe)^2 / fe$  yakni 191.82
5. menentukan harga  $\chi^2$  tabel dengan cara menemukan harga sel df pada n-1 = 203 dan sumbu 0.95 yakni 224.25
6. membuat keputusan, terima Ho jika  $\chi^2$  hitung <  $\chi^2$  tabel; Ho diterima karena harga  $\chi^2 = 191.82 < \chi^2$  tabel = 224.25 sehingga 2 harga dinyatakan tidak berbeda.

Artinya kemampuan membaca pemahaman siswa sama dengan 55. Dengan diterimanya Ho dugaan sementara penulis terjawab bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru memang tergolong rendah.

### **Membaca pemahaman antar Kelompok Sampel**

Tujuan uji Kruskal Wallis adalah untuk mencari terdapat tidaknya perbedaan mean antarkelompok sampel. Pada uji Kruskal Wallis harga H dikonsultasikan dengan harga  $\chi^2$ . Kriterianya, terima Ho jika  $H < \chi^2$  tabel pada tingkat kepercayaan dan dk jumlah kelompok dikurangi 1.

$$H = \left( \frac{12}{N(N+1)} \sum \frac{T^2}{n} \right) - 3(N+1)$$

$$H = [(12/41820)] [(2346)^2/17 + (1861)^2/17 + (1686.5)^2/18 + (1089.5)^2/12 + (1530.5)^2/13 + (1315)^2/12 + (1532.5)^2/16 + (1512)^2/16 + (2084.5)^2/17 + (1788.5)^2/17 + (1114)^2/16 + (1661.15)^2/17 + (1328)^2/16] - 3(204 + 1) \\ = 20.74$$

Harga H = 20.74 dan harga tabel pada tk 95 persen dan dk 12 adalah 21.00 (harga tabel bersumber dari buku Abdul Razak, 2005). Dengan demikian,  $H = 20.74 < \chi^2_{0.95;12} = 21.00$ . kesimpulannya, Ho diterima maka, mean untuk kemampuan membaca pemahaman tiga belas kelompok di atas tidak berbeda.

### **Hubungan antara Keterbacaan Teks Bahasa Indonesia dengan Membaca Pemahaman**

Hubungan antara keterbacaan teks Bahasa Indonesia dan membaca pemahaman dianalisis menggunakan korelasi. Korelasi yang dipakai adalah korelasi jenjang.

Berdasarkan penghitungan korelasi jenjang diperoleh harga  $\sum D^2 = 916747.48$  dan  $n = 204$ .

$$\begin{aligned}rs &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2-1)} \\ &= 1 - \frac{6(916747.48)}{204(204^2-1)} \\ &= 0.353\end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria derajat hubungan koefisien korelasi harga yang didapat dari penghitungan korelasi jenjang 0.353 berada pada kriteria hubungan rendah. Diperoleh  $r = 0.353$  untuk  $n = 204$ . Pada derajat kebebasan  $n-2 = 202$  diperoleh harga  $r$  korelasi = 0.305. Berdasarkan harga ini,  $H_0$  ditolak karena  $r = 0.353$  terletak di luar daerah kritis antara -0.305 dan +0.305. Kesimpulannya, antara keterbacaan dan membaca pemahaman siswa SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru tidak terdapat hubungan yang signifikan (0.353). Uji signifikansi korelasi jenjang dilakukan terhadap harga koefisien korelasi jenjang. Kriterianya  $H_0$  ditolak apabila harga  $r$  sama atau melebihi harga pada  $r$  tabel atau harga  $r$  tabel berada di luar antara kedua harga  $r$  tabel pada uji dua pihak. Uji signifikansi yang menggunakan uji  $t$  diperoleh harga  $t = 5.360$ . harga ini diperoleh dari penghitungan:

$$\begin{aligned}t &= r \sqrt{(n-2)/(1-r^2)} \\ &= 0.353 \sqrt{(204-2)/(1-0.353^2)} \\ &= 5.360\end{aligned}$$

Harga  $t$  tabel pada tingkat kepercayaan 0.95 adalah 1.960 (uji dua pihak). Oleh karena itu,  $-1.645 < 5.360 > +1.645$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya, keterbacaan teks Bahasa Indonesia dan membaca pemahaman tidak terdapat hubungan yang signifikan pada  $\alpha = 0.05$ .

## PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Binti Syarofah pada tahun 2012 berjudul *Perbandingan Tingkat Keterbacaan BSE dan NONBSE Bahasa Indonesia Untuk Kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta*. Hasil dari penelitian Binti Syarofah ini membandingkan antara keterbacaan BSE dan NONBSE. Jika dibandingkan dengan penelitian penulis jelas berbeda. Pada penelitian penulis mencari hubungan dengan rumus statistik antara variabel X dan variabel Y. Hal yang sama antara dua penelitian ini adalah pada objek kajian yaitu keterbacaan teks.

Penelitian membaca pemahaman pernah diteliti oleh Muhammad Hanafi berjudul *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Panorama pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru*.

Penelitian yang dilakukan Hanafi merupakan penelitian tindakan kelas. Hasil yang diperoleh ada dua skor yaitu skor sebelum dan sesudah tindakan. Melalui metode yang diterapkan hasilnya harus lebih bagus dari sebelum penerapan. Penelitian Hanafi jelas berbeda dari penelitian penulis. Hasil yang diperoleh penulis adalah hubungan antara variabel X dan Y (keterbacaan dan membaca pemahaman). Tinggi rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa dihubungkan dengan keterbacaan teks. Hal yang sama antara dua penelitian ini adalah pada objek kajiannya yaitu kemampuan membaca pemahaman.

Kelebihan penelitian penulis dari penelitian terdahulu ialah penulis menggunakan dua variabel yaitu keterbacaan teks Bahasa Indonesia dan membaca pemahaman. Analisis yang penulis gunakan menggunakan statistik. Menggunakan Chi Kuadrat, menggunakan Kruskal Wallis untuk mencari mean antarkelompok sampel dan menggunakan korelasi product-moment untuk mencari hubungan antara variabel keterbacaan dan variabel membaca pemahaman. Kelemahan penelitian penulis adalah tidak melanjutkan sampai penelitian *mix method* (campuran antara kuantitatif dan kualitatif) sehingga tidak bisa menjelaskan faktor yang menyebabkan kemampuan membaca pemahaman rendah selain dari variabel keterbacaan. Dengan demikian, hasil penelitian sekarang dan hasil penelitian terdahulu berbeda.

## **Hasil Penelitian Sekarang**

### **Pembahasan Hasil Keterbacaan Teks Bahasa Indonesia**

Analisis data keterbacaan teks Bahasa Indonesia secara umum memperoleh rerata sedang. Keterbacaan teks Bahasa Indonesia pada 4 teks memperoleh rerata sedang, hanya satu yang rendah yaitu teks 3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterbacaan teks Bahasa Indonesia siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru tergolong sedang (mudah dibaca). Analisis keterbacaan teks Bahasa Indonesia menggunakan chi kuadrat. Analisis ini dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa keterbacaan teks Bahasa Indonesia rendah. Setelah dilakukan penghitungan terhadap 204 sampel dengan menggunakan  $f_e$  (frekuensi ekspektasi) sebesar 14 setara dengan nilai 55 hasilnya kedua nilai dinyatakan berbeda. Kesimpulannya, nilai yang diperoleh 204 sampel berbeda dari nilai ekspektasi. Keterbacaan teks Bahasa Indonesia siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru dinyatakan tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.

Analisis data keterbacaan antar kelompok sampel. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui terdapat tidaknya perbedaan mean tiap kelompok sampel. Setelah dilakukan analisis menggunakan uji Kruskal Wallis,  $H_0$  ditolak. Maknanya, mean tiga belas kelompok sampel berbeda.

### **Pembahasan Hasil Membaca pemahaman**

Analisis membaca pemahaman secara umum memperoleh rerata rendah. Secara keseluruhan membaca pemahaman siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru tergolong rendah. Rerata yang diperoleh dari tiga belas kelas yaitu 43.01 persen. Analisis kedua menggunakan chi kuadrat. Analisis ini untuk mengetahui nilai yang

diperoleh sesuai tidaknya dengan nilai ekspektasi. Setelah dilakukan penghitungan 204 sampel dengan nilai pembanding 11 setara dengan nilai 55 sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa membaca pemahaman tergolong rendah. Hasil yang diperoleh skor 204 sampel dan frekuensi ekspektasi dinyatakan sama. Hal ini berarti bahwa membaca pemahaman siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru tergolong rendah. Selanjutnya analisis data membaca pemahaman per kelompok sampel. Analisis ini menggunakan uji Kruskal Wallis untuk mengetahui terdapat tidaknya perbedaan mean tiap kelompok sampel. Hasilnya,  $H_0$  diterima. Maknanya, dinyatakan tidak adanya perbedaan mean per kelompok sampel. Berarti dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan mean hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

### **Hubungan antara Keterbacaan Teks Bahasa Indonesia dan Membaca Pemahaman**

Hubungan antara keterbacaan teks Bahasa Indonesia dan membaca pemahaman dianalisis menggunakan korelasi jenjang. Setelah dilakukan uji hipotesis ternyata  $H_0$  ditolak. Harga koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0.353 pada  $r$  tabel untuk  $n = 204$  adalah 0.305. Sesuai kriteria koefisien korelasi hubungan sebesar 0.353 dinyatakan memiliki hubungan rendah. Maknanya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterbacaan teks dan membaca pemahaman. Antara keterbacaan teks Bahasa Indonesia dan kemampuan membaca pemahaman tidaklah berkaitan. Keterbacaan yang mudah belum menjamin pemahaman siswa. Hasil keterbacaan yang memiliki rerata sedang dengan membaca pemahaman yang rerata rendah. Ada faktor lain yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Faktor eksternal untuk kemampuan membaca sudah terpenuhi yaitu teks yang berasal dari buku teks pelajaran yang memiliki keterbacaan sedang. Bisa saja rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa berasal dari faktor internal.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 204 siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru memperoleh data yang berdistribusi tidak normal. Data tersebut di uji kenormalan dengan menggunakan uji Lilifors. Dengan tidak normalnya data tersebut dapat digunakan pengujian yaitu dengan menggunakan chi kuadrat. Pengujian chi kuadrat ini bertujuan untuk mengetahui keterbacaan teks Bahasa Indonesia dan membaca pemahaman siswa. Dari hasil pengujian untuk keterbacaan teks diketahui bahwa  $H_0$  ditolak artinya keterbacaan teks Bahasa Indonesia siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru berbeda dengan 55. Hal ini berarti keterbacaan teks Bahasa Indonesia siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru tergolong sedang. Untuk kemampuan membaca pemahaman diketahui bahwa  $H_0$  diterima artinya keterbacaan teks Bahasa Indonesia siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru sama dengan 55. Hal ini berarti kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru tergolong rendah. Selain di uji dengan menggunakan chi

kuadrat, Pengujian juga telah dilakukan dengan Uji Kruskall Wallis. Pengujian ini dilakukan untuk melihat perbedaan keterbacaan teks bahasa Indonesia dan membaca pemahaman antarkelompok sampel. Setelah melakukan pengujian secara manual hasil penelitian tersebut adalah  $H_0$  ditolak untuk keterbacaan teks bahasa Indonesia. Artinya terdapat perbedaan keterbacaan teks bahasa Indonesia antarkelompok.  $H_0$  diterima untuk kemampuan membaca pemahaman. Artinya tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antarkelompok. Dengan kata lain, kemampuan membaca pemahaman antarkelompok sama-sama rendah. Dengan demikian, tidak ada kelas yang menonjol dari segi kemampuan membaca pemahaman.

## Rekomendasi

Diharapkan seorang guru pertama kali harus mengetahui bacaan/teks yang digunakan untuk pengajaran di kelas. Guru juga harus tahu cara mengukur tingkat kesukaran tiap teks yang ia gunakan. Dengan adanya penelitian ini bisa menjadi referensi guru untuk mengukur bacaan/teks yang ia buat sendiri untuk siswa. Rasanya sangatlah perlu sebagai seorang guru mengajarkan dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, karena membaca pemahaman ini sangat penting. Untuk menjawab soal seperti soal ujian sekolah teknik membaca pemahamanlah yang diterapkan. Bagaimana ia tahu gagasan pokok jika tidak diajarkan sebelumnya. Guru harus lebih pandai memilah bahan bacaan yang gunakan. Jangan sampai salah memilih, karena juga akan mempengaruhi kemampuan membaca siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hardjasujana, Ahmad Slamet. 2000. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal pendidikan Dasar dan Menengah pusat Pengembangan Penataran Guru Bahasa
- Harras, Kholid. 2009. *Membaca 1*. Jakarta: universitas Terbuka
- Kridalaksana Harimurti. 2005. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Razak, Abdul. 2014. *Teks Explanasi*. Pekanbaru: Autografika
- Razak, Abdul. 2015. *Statistika Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika
- Razak, Abdul. 2015. *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Ababil Press
- Razak, Abdul. 2017. *Buku Ajar: Penelitian Pendidikan*. Pekanbaru: UR Press